



Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah

Agi Hamdani¹, Dede Margo Irianto², Yeni Yuniarti²

UPI Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}.

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Email: agihamdani@upi.edu¹, dedemargo@upi.edu², yeni_yuniarti@upi.edu³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 02-01-2023

Direvisi: 23-01-2023

Dipublikasikan: 01-02-2023

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Budaya Sekolah

Keywords:

Character Education, Elementary School, School Culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai karakter yang di terapkan melalui implemetasi budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Sumber data utama adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan sumber data pendukung berupa dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kajian penelitan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi media. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan pendidikan karakter dilakukan dengan penerapan budaya sekolah dan pembiasaan yang baik melalui kegiatan rutin sekolah dan juga pada proses pembelajaran di dalam kelas. Nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, tanggung jawab, mandiri, nasionalisme, peduli lingkungan.pada pelaksanaan terdapat beberapa hambatan seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, masih adanya siswa yang kurang antusias, serta masih adanya orangtua yang kurang peduli terhadap kegiatan kegiatan sekolah.

Abstract

This study aims to describe what character values are applied through the implementation of school culture in SD Negeri Cinanggerang I Sumedang. This study uses a qualitative method with a phenomenological study approach. The main data sources are school principals, teachers, and students. Meanwhile, supporting data is in the form of documentation of activities related to research studies. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The validity of the data researchers used the method of source triangulation and media triangulation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that character education is carried out by applying school culture and good habituation through routine school activities and in the learning process in the classroom. Character values developed are religious, responsible, independent, nationalism, caring for the environment. In the implementation there were several obstacles such as the lack of facilities and infrastructure, the presence of students who were less enthusiastic, and the presence of parents who did not care about school activities.

Pengutipan APA:

Agi Hamdani, Dede Margo Irianto & Yeni Yuniarti. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 52-61. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2562>

© 2023 Agi Hamdani¹, Dede Margo Irianto², Yeni Yuniarti³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec.
Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

E-mail : agihamdai@upi.edu

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi menandai pesatnya arus globalisasi saat ini. Globalisasi hadir dengan membawa nilai baik dan juga nilai buruk. Nilai baik yang dapat diperoleh seperti kemajuan, kemudahan, keefektifan, keefisienan kerja, sedangkan nilai buruk yang di berikan berupa kegalauan, kebebasan tak terbatas, kegersangan serta tuntutan individu yang sangat tinggi (Sa'diah, 2019). Era globalisasi menyebabkan Informasi mengenai perkembangan dunia dapat dengan mudah di akses oleh setiap kalangan. Semakin mudahnya memperoleh hal tersebut tentunya berdampak terhadap kehidupan masyarakat terkhusus di Indonesia, seperti kemudahan di dalam memperoleh berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Namun disadari atau tidak, dibalik kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan yang diakibatkan oleh pengaruh teknologi seperti penggunaan internet oleh generasi muda. Banyak informasi yang tersebar dengan bebas tetapi konten tersebut tidak seharusnya dilihat oleh generasi muda seperti berita bohong, hoax, ataupun konten-konten pornografi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi mental dan juga kehidupan sosial dan berdampak terhadap kemerosotan moral dan penurunan nilai-nilai karakter baik yang terdapat pada generasi muda saat ini.

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kemerosotan moral dan penurunan nilai-nilai karakter generasi muda salah satunya yaitu melalui pendidikan. Secara umum pendidikan merupakan proses menciptakan manusia seutuhnya menuju tataran yang semestinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan baik lahir maupun batin secara selaras dan serasi (Sugiharto, 2017). Selaras

dengan hal tersebut menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional diungkapkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan manusia agar dapat memperoleh *soft skill* berupa kemampuan di dalam sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila yang berlaku di masyarakat serta *hardskill* berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai (Silkyanti, 2019).

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang turut berperan dalam pendidikan. Sekolah memiliki andil besar dalam upaya untuk mendidik dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri setiap siswanya. Karakter merupakan sifat dari manusia ditinjau dari titik tolak etis dan moral berupa sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang ataupun sekelompok orang (Silkyanti, 2019). Karakter berupa aspek prilaku, keyakinan, tindakan dan perasaan yang memiliki keterkaitan sehingga apabila seseorang berupaya untuk merubah suatu karakter tertentu, maka perlu menata ulang karakter dasarnya (Rokhman, dkk., 2014).

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan dan teladan yang dilakukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter (Silkyanti,

2019). Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses berkesinambungan yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas secara terus menerus agar menciptakan sosok manusia masa depan dengan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Amelia & Ramadan, 2021). Tujuan pendidikan karakter di sekolah dimaksudkan agar (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan peserta didik. (2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai dan norma yang dikembangkan di sekolah. (3) membangun koneksi yang harmonis antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun tanggungjawab bersama terhadap pendidikan karakter peserta didik (Cahyaningrum, dkk., 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam untuk mengarahkan anak kedalam karakter yang positif adalah melalui budaya sekolah (Amelia & Ramadan, 2021).

Budaya sekolah merupakan kumpulan norma, tradisi dan nilai yang dibangun warga sekolah dalam kurun waktu yang sangat lama dan berkaitan dengan seluruh aktivitas personil sekolah (Wardani & Faridah, 2021). Budaya sekolah merupakan salah satu sarana dalam pendidikan karakter serta melatih dan membentuk sikap peserta didik kearah yang lebih baik dan positif. Adapun tujuan dari budaya sekolah adalah untuk menciptakan kondisi sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi yang baik yang dijalin antar warga sekolah. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki identitas yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, akan tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan budaya sekolah yang baik (Amelia & Ramadan, 2021).

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang, sekolah

ini telah menonjolkan ciri khas nilai karakter yaitu Religius, Tanggung Jawab, Mandiri, Nasionalisme, dan Peduli Lingkungan sebagai bentuk implementasi budaya sekolah.

Namun berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti masih menemukan permasalahan yang terjadi, seperti: (1) Nilai karakter religius, masih terdapat siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam membaca surat-surat pendek Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. (2) Nilai karakter tanggung jawab, masih ada siswa yang tidak melakukan tugas piket kelas. (3) Nilai karakter Mandiri, masih ada siswa yang kurang berani dalam menunjukkan kemampuannya ataupun siswa belum bisa belajar mandiri saat ditugaskan oleh guru. (4) Nilai karakter Nasionalisme, masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah ataupun tidak serius saat mengikuti upacara bendera. (5) Nilai karakter peduli lingkungan, masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan dan mencorat coret tembok dan meja di sekolah. Merujuk kepada uraian permasalahan di atas tentunya menjadi perhatian khusus dalam merancang penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pendidikan karakter dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar melalui budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia ataupun kondisi sosial dengan membuat gambaran secara menyeluruh kemudian disajikan melalui kata-kata, melaporkan secara terperinci yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam setting yang alamiah (Fadli,

2021). Adapun desain penelitian menggunakan studi fenomenologi yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati fenomena sosial, permasalahan atau gejala yang dialami oleh sejumlah individu terhadap permasalahan terkait dengan konsep dan fenomena. Adapun tujuan pendekatan fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu menjadi deskripsi tentang makna universal (Sabri, dkk., 2021).

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang dan dilaksanakan pada bulan minggu ke 2 bulan Desember 2022. Subjek penelitian dan menjadi data penelitian utama adalah 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru, dan 20 orang siswa. Sedangkan sumber data pendukung berupa dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi media. Adapun Teknik analisis data terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik sesuai dengan tuntutan undang undang. Nilai karakter tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) saling menghargai, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Cahyaningrum, dkk., 2017). Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada 5 nilai karakter saja yaitu: (1) religius, (2) tanggung jawab, (3) mandiri, (4) nasionalisme, dan (5)

peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan penerapan nilai karakter melalui budaya sekolah di uraikan sebagai berikut.

1. Implementasi Nilai Karakter Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi perkataan, perbuatan, pikiran seseorang yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Budaya religius di sekolah merupakan perilaku dan budaya organisasi sebagai bentuk terwujudnya nilai-nilai ajaran agama yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah (Sa'diah, 2019). Tujuan mengintegrasikan karakter religius dalam budaya sekolah adalah sebagai upaya untuk mendalami nilai-nilai agama agar tertanam pada diri peserta didik sehingga nantinya melahirkan seseorang yang berwatak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Narimo, 2020).

Kegiatan implementasi nilai karakter religius di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang antara lain: (1) membaca surat-surat pendek yang terdapat pada Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, (2) berdoa sebelum dan sesudah belajar ataupun saat melakukan aktifitas lain seperti saat melakukan aktifitas di luar kelas, (3) melakukan shalat dhuha secara Bersama-sama setiap hari jumat, dan (4) melakukan peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti maulid nabi, tahun baru islam, dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk penanaman karakter religius terhadap peserta didik yang dilakukan sekolah. Dengan menanamkan nilai karakter religius diharapkan akan muncul pribadi peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, taat dalam menjalankan ajaran agamanya serta dapat memupuk nilai-nilai toleransi,

kebersamaan, serta mengamalkan kebiasaan tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga saat berada di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

2. Implementasi nilai karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dimiliki serta menyelesaikannya secara tuntas dan maksimal, lalu berani menanggung apa yang sudah dikerjakannya itu (Gestiardi & Suyitno, 2021). Seseorang dikatakan bertanggung jawab jika dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan jujur atau tepat waktu (Faif Pasani & Basil, 2014). Nilai karakter tanggung jawab penting ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya bisa menciptakan peserta didik yang memiliki integritas di dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu karakter tanggung jawab dapat membiasakan diri peserta didik memikul konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukannya, sehingga nantinya karakter tersebut bisa diterapkan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bentuk implementasi penguatan nilai karakter tanggung jawab di SD Negeri Cinanggerang I yaitu: (1) membuat kesepakatan kelas, kemudian di diskusikan dengan peserta didik agar mereka paham akan tindakan dan konsekuensi yang akan diterima jika tidak mematuhi kesepakatan tersebut. Sebagai contoh siswa yang tidak melaksanakan piket akan dikenakan konsekuensi yaitu membersihkan kelas di hari berikutnya dan dituntut membayar denda. (2) mengadakan kegiatan penilaian kelas yang bersih. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dan bertanggung jawab akan kelasnya masing-masing serta berusaha untuk menjaganya. (3) guru rutin memberikan tugas

secara berkelompok. Maksud dari kegiatan ini adalah menuntut siswa untuk dapat saling bekerjasama serta bersaing secara sehat. Selain itu dengan bekerjasama dapat memunculkan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk dapat menyelesaikan tugasnya serta mampu mempertanggung jawabkannya dalam bentuk presentasi atau pembuatan laporan.

Kegiatan penanaman karakter yang dilakukan di atas merupakan upaya sekolah yang rutin dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab. Dengan menanamkan kebiasaan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan sikap tanggung jawab tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Hal lainnya adalah dengan karakter tanggung jawab diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai lain seperti kerjasama, toeleransi, dan mampu mengharagai perbedaan di dalam setiap kelompok.

3. Implementasi nilai karakter mandiri

Mandiri merupakan perbuatan yang dilakukan sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain (Yusutria & Febriana, 2019). Nilai mandiri membuat seseorang tidak mengharapkan bantuan pada sikap dan perilaku orang lain sehingga mereka akan selalu percaya pada kemampuannya (Amelia & Ramadan, 2021a). Nilai karakter mandiri merupakan suatu usaha untuk mengembangkan jiwa pada peserta didik lahir dan batin berdasar sifat kodrati agar mereka mampu menyelesaikan bermacam-macam tugas dan persoalan tanpa bergantung pada orang lain. Akan tetapi hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama atau berkolaborasi, melainkan tidak boleh untuk melemparkan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya kepada orang lain (Maryono, dkk., 2018). Nilai kemandirian meliputi bekerjasama, kreatif dan berani, dan

dapat dilatihkan kepada siswa agar mampu berfikir kritis, mampu mengekspresikan diri serta tidak sungkan untuk berkerjasama dengan orang lain. Pada saat peserta didik sudah memiliki nilai kemandirian pada dirinya diharapkan dapat di implementasikan di dalam kehidupannya sehari-hari baik saat di sekolah ataupun saat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implementasi nilai karakter mandiri di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang diterapkan dengan berbagai kegiatan yaitu: (1) peserta didik ditugaskan untuk menghafal surat-surat pendek, kemudian setelah hapal disetorkan kepada guru agama untuk diberikan penilaian. Nilai kemandirian dari kegiatan ini anak akan tekun untuk belajar menghafal dan semakin termotivasi untuk belajar apabila ada teman-temannya yang sudah menyetorkan hapalan. (2) pada proses belajar, siswa di biasakan untuk mengerjakan tugas tanpa bergantung kepada orang lain seperti mengerjakan PR ataupun tugas harian lainnya. (3) mensosialisasikan kepada orang tua terutama untuk kelas rendah agar membiasakan anak untuk tidak di tunggu di depan kelas dan cukup mengantarkan atau menjemputnya di depan gerbang sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dan tidak manja.

4. Implementasi nilai karakter nasionalisme

Nasionalisme secara konsep merupakan suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi adalah kepada negara yang ditunjukkan dengan sikap mental dan perilaku individu ataupun masyarakat dengan melakukan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya (Riska, 2020). Dalam Pancasila sila ke-3, semangat nasionalisme tercermin dan mempunyai makna mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, rela berkorban, dan bangga sebagai bangsa dan warga negara Indonesia,

serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan (Rejeki, 2020). Nilai karakter nasionalisme sangat penting diajarkan terutama kepada generasi muda untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa dan negara. Sebagai upaya menanamkan nilai karakter nasionalisme pada pelajar dapat dilakukan melalui pendidikan nasionalisme di sekolah dengan tujuan utamanya adalah untuk memupuk dan membangun kecintaan terhadap bangsa dan negara. Beberapa kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan antara lain pembiasaan untuk menjaga nama baik sekolah, menyanyikan lagu wajib nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penghormatan kepada bendera merah putih (Riska, 2020).

Implementasi nilai karakter nasionalisme yang ada di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti : (1) melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin. (2) peringatan hari besar nasional seperti peringatan HUT RI. Kegiatan ini biasanya di isi dengan upacara dan juga kegiatan-kegiatan perlombaan yang selenggarakan di sekolah dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik ataupun guru. (4) pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Dengan kegiatan ini diharapkan selain anak hapal lagu-lagu wajib tentunya juga dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara.

5. Implementasi nilai karakter peduli lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pengertian lingkungan sekolah

yaitu sebuah lingkungan tempat proses pendidikan dan pembelajaran yang di buat secara sistematis terencana, terprogram dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi sehingga menciptakan hasil belajar yang maksimal baik untuk pendidik ataupun peserta didikan (Wardani, 2020). Peduli lingkungan adalah sikap maupun tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah terjadinya suatu kerusakan pada lingkungan yang ada di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Wardani, 2020). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dimaksudkan agar peserta didik memiliki kesadaran dan pengetahuan bahwa setiap individu memiliki peran terhadap lingkungan dan mempunyai keterampilan untuk menciptakan perubahan yang baik bagi lingkungannya (Noviarti, dkk., 2018).

Berikut ini merupakan bentuk penerapan nilai karakter peduli lingkungan yang di terapkan di SD Negeri Cinanggerag I, diantaranya: (1) kegiatan piket kelas, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap hari secara bergilir sesuai jadwal yang telah dibuat. Piket kelas bertujuan untuk menjaga kebersihan kelas dengan melakukan aktifitas bersih-bersih seperti menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kaca, dan merapikan buku pelajaran setelah dipakai. (2) kegiatan operasi semut setiap hari Senin setelah pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa untuk memunguti sampah yang ada di lingkungan sekitar sekolah kemudian di buang ke tempat sampah yang telah di sediakan. (3) rutin melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap sebulan sekali. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, penjaga sekolah, peserta didik serta orang tua siswa. Dengan

membiasakan kegiatan-kegiatan di atas tentunya diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitar siswa.

6. Tantangan dan Hambatan, serta Solusi dalam Pengimplementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah

Karakter merupakan sifat yang sudah ada dan tertanam pada diri peserta didik, namun karakter dapat dikembangkan dengan adanya pembiasaan (Amelia & Ramadan, 2021). Karakter juga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan dapat berpengaruh juga kepada cara pandang seseorang dalam menjalani suatu hal dan mengambil tindakan (Handoko, dkk., 2019). Pengembangan karakter siswa melalui pembiasaan merupakan salah satu upaya agar tujuan pendidikan karakter bisa tercapai yaitu untuk menumbuhkan kesadaran moral, memperbaiki perilaku agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat (Amelia & Ramadan, 2021).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Cinanggerag I Sumedang, banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter yaitu; (1) kebanyakan siswa dan warga sekolah sangat antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan yang di programkan oleh sekolah terkait budaya sekolah dan pembiasaan-pembiasaan baik yang di lakukan. (2) lingkungan sekolah yang berada di kawasan pedesaan, sehingga kultur dan budaya baik masih terjaga sejak siswa berada di masyarakat dan keluarga, seperti budaya gotong royong yang masih kental di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. (3) adanya

dukungan dari orang tua dalam menyukseskan setiap program sekolah, seperti orangtua turut hadir dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah.

Namun di balik dukungan, terdapat pula hambatan yang terjadi di dalam pengimplementasian kegiatan tersebut. Beberapa hambatan yang ditemui yaitu : (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai, seperti sekolah belum memiliki tempat ibadah sehingga praktek shalat bersama dilakukan di lapangan sekolah atau terkadang dalam prakteknya siswa harus pergi ke masjid yang lokasinya di luar sekolah karena jika kondisi lapangan setelah hujan cenderung becek karena sebagian lapangan masih tanah dan belum di cor seluruhnya. (2) masih ada siswa yang secara kemampuan berbeda-beda dan masih ada siswa yang kurang antusias dalam pelaksanaannya. (3) masih ada orang tua yang cenderung tidak peduli dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada tentunya diperlukan peran serta dari semua pihak baik guru, siswa dan orangtua. Pihak sekolahpun melakukan beberapa kegiatan guna meningkatkan kompetensi guru dalam melatih kemampuan pendidikan karakter, salah satunya adalah dengan mengadakan penyuluhan dan juga seminar dengan mendatangkan narasumber kompeten seperti pengawas sekolah ataupun orang-orang yang ahli di bidang pendidikan karakter. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Wulansari, dkk., 2020), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kepada guru terkait pendidikan karakter dapat memperkuat pemahaman guru serta meningkatkan pola pendidikan karakter melalui pembiasaan dan juga keteladanan.

Hal lain yang dilakukan adalah selalu dilaksanakan evaluasi yang berkala terkait

implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui rapat rutin antara guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan dan juga hambatan-hambatan yang ditemui. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan membandingkan hasil-hasil pekerjaan yang dicapai terhadap target yang ditetapkan (Nurabadi, 2019). Selain itu evaluasi dimaksudkan agar dapat melihat sejauh mana manfaat suatu program kegiatan beserta kekurangan dan juga hambatan-hambatan yang ada (Sofyan, dkk., 2020). Upaya ini dilakukan agar program budaya sekolah yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu terciptanya nilai karakter peserta didik sesuai dengan apa yang di harapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Cinanggerang I Sumedang dapat ditarik kesimpulan, antara lain (1) pendidikan karakter dilakukan dengan penerapan budaya sekolah dan pembiasaan yang baik melalui kegiatan rutin sekolah dan juga pada proses pembelajaran di dalam kelas, (2) nilai-nilai karakter yang difokuskan di dalam penelitian ini diantaranya nilai karakter religius, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter mandiri, nilai karakter nasionalisme, dan nilai karakter peduli lingkungan. (3) pelaksanaan pendidikan karakter secara umum sudah sangat baik didukung oleh berbagai pihak. (4) terdapat beberapa hambatan seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, masih adanya siswa yang kurang antusias, serta masih adanya orangtua yang kurang peduli terhadap kegiatan kegiatan sekolah yang dilakukan terkhusus pada kegiatan budaya sekolah dalam upaya pendidikan nilai karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faif Pasani, C., & Basil, M. (2014). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
<https://doi.org/10.20527/edumat.v2i2.616>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Handoko, S. A., Tukidi, T., & Ginanjar, A. (2019). Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2).
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36409>
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1).
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2).
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Noviarti, D. Y., Suasti, Y., & Hermon, D. (2018). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus: SMAN 11 Padang). *JURNAL BUANA*, 2(5).
<https://doi.org/10.24036/student.v2i5.233>
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rejeki, H.,W. (2020). Membangun Nilai Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Kegiatan Gemar Berinfak Sebagai Wujud Nasionalisme Dalam Kehidupan Sekolah. *WAHANA*, 72(1).
<https://doi.org/10.36456/wahana.v72i1.2356>
- Riska, D. F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.17>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sabri, I., Abdillah, A., Hidajad, A., & Suryandoko, W. (2021). IMPROVISASI TEATER: MATERI KESIAPAN AKTOR. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 4(2).
<https://doi.org/10.26740/geter.v4n2.p1-14>
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>
- Silkyanti, F. (2019a). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sofyan, S., Setiyadi, B., Harlina Harja, & Sari, S. R. (2020). Pelatihan penyusunan tata kerja dan analisis evaluasi program kegiatan sekolah.

Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4).

<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.465>

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>

Wardani, D. N., (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1).

<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>

Wardani, W., & Faridah, F. (n.d.). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam*.

<http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>

Wulansari, L., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Kepada Guru Smp Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2).

<https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.119>

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).

<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>